



Motivasi Atlet Maluku Pada PON KE XX Tahun 2021 Di Papua

Motivation Of Maluku Athletes In 2021 At PON XX Papua

Lamrat Loklomin¹, Bahmid Hasbullah², Emma Rumahlewang³

¹²³Penjaskesrek, FKIP, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia

lokloaminlamrat@gmail.com¹ bahmidhasbullah@gmail.com² Emmarahlewang02@gmail.com³

ISSN ONLINE

2775-9733

DOI:

<https://doi.org/10.30598/manggurebevol4no1page20-31>

EDISI : 31 Maret 2023

VOL. : 4

NO. : 1

ADDRESS:

Jl. Ir. M. Putuhena
Kampus Poka
Kecamatan Teluk Ambon
Kode Pos 97234

K.Person : 081391104079
085244499300

Abstrak

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Motivasi sangat penting bagi atlet Maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON Ke XX Tahun 2021 di Papua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui tingkat Motivasi Atlet Maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX tahun 2021 di papua, Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis secara kuantitatif kondisi yang ada. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi atlet Maluku dalam mewujudkan prestasi. Dengan demikian motivasi atlet Maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX Tahun 2021 di Papua pada indikator motivasi interensik lebih mengarah pada kategori tinggi yaitu sebesar 65,12% atau sebanyak 28 atlet, indikator motivasi interinsik lebih mengarah pada kategori tinggi yaitu sebesar 58,14% atau sebanyak 25 atlet. Jadi berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa pada indikator motivasi interensik dan motivasi eksterinsik lebih mengarah pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Motivasi atlet, Prestasi.

Abstract

Based on the background, the problem formulation in this research is: Motivation is important for Maluku athletes in 2021 at PON XX Papua. This research aims to find the level and motivation of Maluku athletes in 2021 at PON XX Papua. This research use to quantitative type. It's aims to describe, record, and quantitatively analyze existing conditions. This variable is a single, namely the motivation of Maluku athletes in realizing achievements. Thus the motivation of Maluku athletes in 2012 at PON XX Papua. the indicator of intrinsic motivation is more high category, 65.12% or 28 athletes, the indicator of extrinsic motivation is more high category, 58.14%. or 25 athletes. Based on the explanation above, the researchers knows that the indicators of intrinsic motivation and extrinsic motivation are more high category.

Keywords: Motivation, athlete, achievement



PENDAHULUAN

Olahraga pada dasarnya mempunyai peran sangat strategis sebagai upaya pembentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu kota, kabupaten atau provinsi yang menghendaki kemajuan pesat pada berbagai bidang, bahkan semestinya tidak boleh sekedar sloganistik menganggap olahraga sebagai sesuatu yang penting. Tetapi kesadaran akan makna strategis harus mengejawantahkan melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh dengan berlandaskan pada Pasal 12 UU No 3 Tahun 2005 yang mengatur tentang sistem keolahragaan nasional, di Indonesia ruang lingkup olahraga hanya mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional atau SKN. Sehingga, pada pasal 17 disebutkan bahwa ruang lingkup olahraga terdiri atas; (1) olahraga pendidikan, (2) olahraga rekreasi, (3) olahraga prestasi.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional tersebut harus memperhatikan komponen pendidikan khususnya sumber daya manusia (sdm) yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena guru merupakan ujung tombak yang melakukan proses pembelajaran di sekolah, maka mutu dan jumlah guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang.

Saat ini pemerintah Maluku pada umumnya memprioritaskan ruang lingkup olahraga yang ke tiga yaitu olahraga prestasi, dikarenakan olahraga prestasi sangat berpacu terhadap perkembangan sumber daya manusia atau atlet selain itu juga dapat meningkatkan motivasi bagi setiap individu atau atlet. Mengingat atlet Maluku yang akan diperhadapkan dengan satu event nasional yang menjadi pusat perhatian dari setiap provinsi yang ada di negara Indonesia, yakni Pekan Olahraga Nasional (PON) ke XX di PAPUA. Mereka akan menjadi prioritas pemerintah daerah pada PON PAPUA tersebut, dalam hal ini atlet Maluku tentunya mempunyai semangat prestasi dalam menghadapi PON di PAPUA ini, sebab motivasi bagi mereka sangat berharga apabila mereka mendapatkannya apalagi demi mengembangkan nama daerah.

Motivasi tersebut tidak bisa didapatkan tanpa didukung oleh pemerintah daerah dan dukungan dari keluarga dll, termasuk penerapan program latihan dari pelatih maupun didukung oleh fasilitas latihan dan ilmu pengetahuan teknologi yang tepat, sehingga mampu membawa atlet Maluku untuk mencapai sebuah prestasi lewat motivasi itu. Olehnya itu olahraga prestasi bagi pemerintah dan atlet Maluku sangat penting untuk dilakukan. Dengan demikian atlet-atlet Maluku berlatih dengan keras untuk mencapai puncak latihan, para atlet Maluku yang pastinya memiliki motivasi yang sangat tinggi namun tetapi perlu digarisbawahi bahwa, motivasi tersebut tidak akan dapat dicapai tanpa didasari dengan latar belakang kerja keras melalui latihan dan lain-lain.

Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Sunyoto, 2015)

Hasibuan menyatakan "motivasi adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan giat sehingga dapat mencapai hasil kerja yang optimal sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan perusahaan."³ Sedangkan menurut M. Kadarisman dalam Aida "motivasi adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya."⁴ Berdasarkan pada konsep pengertian, maka yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah suatu dorongan dari dalam terhadap seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan yang berlangsung secara sadar sehingga dapat mencapai hasil kerja yang optimal dengan ukuran yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut MC. Donald dalam Sardiman (2012) bahwa "Motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dari pengertian tersebut, mengandung tiga elemen penting tentang motivasi, yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, lalu motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia akan berpengaruh dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan terhadap sesuatu.

Sobry Sutikno 2010, dalam Priyanto (2013) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern

(kesiapsiagaan). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut (Triyono, 2013) Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Untuk mau berkembang, orang juga memerlukan motivasi. Pemahaman motivasi tidaklah mudah. Ia merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat.

Menurut Mc Donald (dalam A.M. Sardiman, 2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ada tiga elemen penting yang terkandung dalam pernyataan Mc Donald tersebut yaitu: 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; dan 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan.

Sedangkan menurut Sagian (dalam Erijati, 2014) menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi pada hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul, yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang dicapai oleh orang lain. Motivasi merupakan dorongan untuk berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan dirinya sendiri, keunggulan orang lain, atau kesempurnaan dalam melaksanakan tugas tertentu (Komarudin, 2016)

Nurdidaya dan (Selviana, 2012) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi. Atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya (usaha), kegigihan, dan prestasi.

Menurut Nurdidaya dan Selviana (2012) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi. Atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Seterusnya Motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya (usaha), kegigihan, dan prestasi.

Singgih D. Gunarsa, et.al., (1987) dalam buku Psikologi Olahraga menyatakan bahwa motivasi olahraga adalah keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dan lebih detail dijelaskan oleh Wayne Halliwell dalam Gunarsa, et.al. (1978), menyatakan bahwa sebenarnya motivasi dasar tingkah laku individu dalam olahraga adalah motivasi intrinsik, namun selalu ditambah dengan motivasi ekstrinsik. Dorongan ekstrinsik dapat meningkatkan motivasi intrinsik, kalau dorongan itu menambah kompetensi dan keputusan individu; dan dapat menurunkan motivasi intrinsik, kalau dorongan itu mengurangi kompetensi dan keputusan individu.

Motivasi berprestasi oleh Mc. Clelland diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul karena adanya suatu rangsangan atau stimulus yang menggerakkan individu atau dapat bekerja dengan baik, lebih cepat dan lebih efisien untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Lebih lanjut Winkel (1996) mengartikan motivasi berprestasi dengan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang dapat menimbulkan kegiatan untuk berprestasi demi mencapai tujuan.

Mengacu pada pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi pada atlet adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri atau suatu dorongan atau keinginan dari dalam individu yang memiliki keunikan tersendiri serta menggunakan sebagian besar waktunya untuk berlatih dengan tujuan mengikuti suatu kompetisi olahraga agar dapat mencapai prestasi yang membanggakan untuk berusaha lebih keras dalam mencapai sukses dan untuk mencapai prestasi yang lebih baik serta memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki.

Hal ini diperkuat dengan motivasi bermain dari pemain Sepakbola putra dan putri, yang dimana perbedaan utama antara laki-laki dan perempuan datang dalam bagaimana mereka bermotivasi (Dawitt, 2001). Selanjutnya Deaner, Balish, & Lombardo (2016) menyatakan pemain pria mempunyai motivasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemain wanita. Sebagian besar pemain Sepakbola putra bermain Sepakbola untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, sedangkan pemain Sepakbola putri bermain Sepakbola cenderung termotivasi untuk menyenangkan orang lain. Ada keinginan pada pemain Sepakbola putra untuk menyenangkan orang lain tapi tidak sebesar putri dan tidak sebesar kepuasan dirinya. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan kepada 386 atlet perguruan tinggi yang bermain di Divisi I dalam olahraga Sepakbola, hoki lapangan, senam, berenang, dan gulat, Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa atlet pria menunjukkan tingkat motivasi intrinsik yang lebih tinggi daripada atlet wanita (Cox, 2012). Oleh karena itu sangat penting memotivasi pemain Sepakbola putri dalam perkembangannya (Dawitt, 2001). Senada juga dinyatakan oleh Wood & Stanton (2012) bahwa berdasarkan penelitian dapat diketahui pemain putra lebih kompetitif dalam kompetisi, dan mempunyai tujuan yang jelas daripada pemain putri. Pemain Sepakbola putri lebih rendah motivasinya daripada putra karena dukungan sosial yang diberikan kepada pemain Sepakbola putri lebih rendah (Asamoah, 2013)

Motivasi pada atlet dapat dilihat dari atlet itu sendiri, hasil penampilan yang telah dilakukan, suasana atau kondisi pada saat atlet bertanding, dan tugas atau penampilan atlet tersebut. Motivasi memang bukanlah kondisi yang tidak bisa berubah. Setiap saat motivasi atlet bisa mengalami perubahan, sehingga diperlukan sebuah upaya agar motivasi tetap terjaga pada level yang optimal. Dalam level tertentu hingga Internasional pada suatu pertandingan motivasi sangatlah diperlukan guna memperkuat diri atlet dalam bertanding. Atlet akan merasa dapat menghadapi pertandingan jika mereka memiliki motivasi itu. Motivasi sangat berperan penting dalam proses bertanding sehingga pelatih atau manager perlu mengetahui strategi untuk meningkatkan motivasi atlet. Brewer yang dikutip oleh (Komarudin, 2016) mengatakan bahwa strategi yang bisa digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet yaitu: (1) tetapkan tujuan, (2) berikan penguatan atau umpan balik dan (3) ciptakan situasi yang menyenangkan.

Sebagian besar Atlet memiliki keinginan untuk mengikuti kejuaraan tingkat internasional namun yang terjadi di lapangan hanya sedikit atlet yang terpilih dan mereka memiliki motivasi yang besar dan berpengaruh pada saat menghadapi PON Papua. Kendala terbesar juga dari seorang atlet adalah konsistensi dalam latihan belum diterapkan sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas atlet khususnya atlet Maluku. Jika atlet Maluku sadar akan pentingnya motivasi sebagai dasar yang harus dipertahankan mulai dari latihan hingga bertanding maka untuk mencapai peluang tercapainya juara akan semakin besar peluangnya. Sebagian besar atlet Maluku belum benar-benar menyadari pentingnya motivasi dalam dirinya karena belum adanya seseorang yang memberikan pengajaran tentang motivasi itu. Dalam hal ini peran pelatih sangat dibutuhkan dalam menerapkan pengajaran serta pemberian motivasi itu. Perlu adanya latihan-latihan yang berkaitan dengan peningkatan dan bagaimana mempertahankan motivasi dari atlet khususnya atlet Maluku. Dengan demikian atlet akan merasa bergairah untuk selalu mengikuti latihan hingga pertandingan.

Selain itu, atlet Maluku pada pekan olahraga nasional sebelumnya menunjukkan prestasi yang belum memuaskan, dimana pekan olahraga nasional tiga tahun terakhir belum ada peningkatan yang begitu signifikan pada tahun 2008 PON XVII Provinsi Maluku berada pada peringkat ke-20, pada tahun 2012 PON XVIII provinsi maluku berada di peringkat yang sama yaitu Peringkat ke 20 juga pada PON XIX yang diselenggarakan di Bandung, Jawa Barat pada 17 sampai 29 September 2016 terdiri dari 44 cabang olahraga yang diikuti oleh 34 provinsi di Indonesia. Provinsi maluku dilihat dari jumlah perolehan medali sebanyak 19, medali emas sebanyak 7, medali perak 3 dan medali perunggu sebanyak 9, dari perolehan mendali di PON XIX ini Provinsi Maluku menempati urutan ke 20 dari 44 Provinsi yang mengikuti Pekan Olahraga Nasional.

Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya peningkatan yang begitu signifikan oleh karena itu, para atlet Maluku yang mengikuti PON Papua sangat membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah provinsi Maluku agar mensupport atlet Maluku sehingga mampu bersaing dengan atlet dari provinsi lain yang juga mengikuti PON Papua. Salah satu dukungan yang menjadi faktor pendorong sehingga membawa atlet maluku menuju PON Papua untuk meraih prestasi adalah soal bonus, bonus sangat penting bagi seorang atlet dalam mewujudkan prestasi sebab bonus merupakan salah satu motivasi ekstrinsik atau motivasi yang datang dari luar individu atau atlet yang membuat mereka sangat giat untuk berlatih menuju PON Papua. Seperti yang sudah di sampaikan oleh ketua pengurus provinsi Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia Maluku " Anos Yeremias kepada media KlikMaluku.com tepat pada kamis, 5 Agustus, 2021, bahwa pemberian bonus bagi atlet dan pelatih berprestasi merupakan salah satu keniscayaan yang tak boleh di tawar-tawar oleh Pemprov Maluku dan KONI setempat sebab bonus itu sangat terkait dengan prestasi jadi jangan di anggap remeh", tandas anggota DPRD Maluku itu. Di samping itu juga salah pengurus KONI bapak "Agus Lomo" yang merupakan

ketua harian KONI Maluku mengatakan bahwa provinsi Maluku menargetkan akan meraih delapan medali emas di PON Papua nanti agar provinsi Maluku mengalami peningkatan yang signifikan dan bisa bergeser dari urutan peraih medali pada PON-PON sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan tersebut ternyata motivasi atlet Maluku untuk mengikuti kejuaraan pekan olahraga nasional perlu diketahui guna sebagai data presentase seberapa besar motivasi atlet dalam mengikuti kejuaraan PON XX tahun 2021 Papua.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Motivasi Atlet Maluku Pada Pon XX Tahun 2021 di Papua".

METODE

Metodologi penelitian menjelaskan mengenai jenis metode dan desain, partisipan (populasi dan sampel), lokasi dan waktu, prosedur penelitian, instrument dan teknik analisis data. Metode memuat 15% dari keseluruhan isi artikel.

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sujarweni, 2014) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sampel yang digunakan yaitu keseluruhan dari pada populasi sebanyak 46 Orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada atlet maluku untuk memperoleh data mengenai motivasi dalam mengikuti PON ke XX di PAPUA. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian berupa foto-foto dan keterangan seperti kutipan dari surat kabar.

Bagian ini menjelaskan mengenai kegiatan penelitian seperti treatment, kegiatan partisipan dalam penelitian, dan hal lain terkait dengan prosedur pada saat dilaksanakannya penelitian. Jelaskan langkah-langkah untuk memperoleh data penelitian. Diuraikan dalam 1 paragraf. Data yang berhasil dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya data tersebut akan dikelola, dan dianalisis dengan jumlah interval juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Number of Cases

HASIL

Hasil penelitian mengenai survey motivasi atlet Maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX 2021 di Papua akan dijelaskan melalui teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memperjelas sebaran data penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan adalah rerata (mean), median (med), modus (mod) dan tabel distribusi frekuensi. Berikut ini hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus statistika

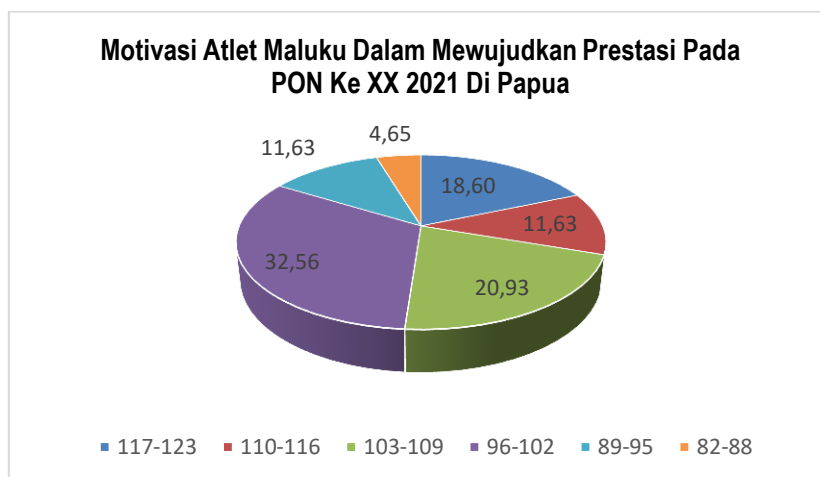
1. Deskripsi Survey Motivasi Atlet Maluku Dalam Mewujudkan Prestasi Pada PON Ke XX 2021 Di Papua
Diperoleh hasil analisis data yang menunjukkan bahwa skor terendah adalah 82, skor tertinggi 123, rerata (mean) 104 nilai tengah (median) 103, modus (mode) 104 dan standar deviasi sebesar 10,84. berdasarkan, data survey motivasi atlet maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX 2021 di Papua.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dalam tabel distribusi frekuensi untuk motivasi atlet maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX 2021 di Papu

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Atlet Maluku Dalam Mewujudkan Prestasi Pada PON Ke XX 2021 Di Papua

Interval	Frekuensi	Presentase
117-123	8	18,60
110-116	5	11,63
103-109	9	20,93
96-102	14	32,56
89-95	5	11,63
82-88	2	4,65
Total	43	100,0

Distribusi frekuensi dan presentase Atlet Maluku Dalam Mewujudkan Prestasi Pada PON Ke XX 2021 Di Papua di atas menunjukkan bahwa jumlah responden pada interval 117-123 sebanyak 8 atlet, 110-116 sebanyak 5 atlet, 103-109 sebanyak 9 atlet, 96-102 sebanyak 14 atlet, 89-95 sebanyak 5 atlet, 82-88 sebanyak 2 atlet. Selanjutnya untuk presentase dari distribusi frekuensi motivasi atlet maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON Ke XX 2021 Di Papua dapat jelasnya di lihat pada gambar berikut:



Gambar. 1 Pie Chart Presentase Motivasi Atlet Maluku Dalam Mewujudkan Prestasi Pada PON Ke XX 2021 Di Papua

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana survey motivasi atlet Maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX 2021 di Papua. Harapannya adalah atlet dapat memiliki motivasi berprestasi dalam mengikuti kejuaraan pada PON ke XX 2021 di Papua.

Hasil penelitian mengenai survey motivasi atlet Maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX 2021 di Papua pada kategori sangat tinggi sebesar 30,23% atau sebanyak 13 atlet, masuk pada kategori tinggi sebesar 65,12% atau sebanyak 28 atlet, masuk pada kategori sedang sebesar 4,65% atau sebanyak 2 atlet, dan tidak ada respon untuk kategori rendah dan sangat rendah.

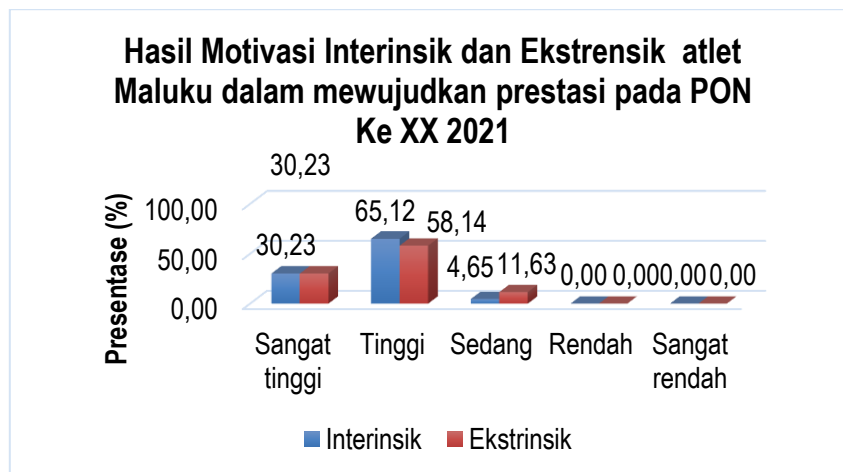
Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi atlet Maluku berada pada kategori tinggi. Selbihnya dapat dilihat secara rinci dari tiap indikator variabel motivasi atlet Maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX 2021 seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel. 2 Pengkategorian Indikator

Kategori	Interinsik		Ekstrinsik	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat tinggi	13	30,23	13	30,23
Tinggi	28	65,12	25	58,14
Sedang	2	4,65	5	11,63
Rendah	0	0,00	0	0,00
Sangat rendah	0	0,00	0	0,00
Jumlah	43	100,00	43	100,00

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi atlet jika dilihat dari masing-masing variabel indikator mengenai motivasi atlet Maluku dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX 2021 di Papua pada indikator motivasi interensik lebih mengarah pada kategori tinggi yaitu sebesar 65,12% atau sebanyak 28 atlet, indikator motivasi eksterinsik lebih mengarah pada kategori tinggi yaitu sebesar 58,14% atau sebanyak 25 atlet.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa pada indikator motivasi interensik dan motivasi eksterinsik lebih mengarah pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena sebagian atlet Maluku memiliki motivasi yang tinggi dalam mewujudkan prestasi pada PON ke XX 2021 di Papua. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar. 2 Histogram Presentase Perindikator Motivasi Interinsik dan Eksterinsik Atlet Maluku Dalam Mewujudkan Prestasi Pada PON Ke XX 2021 Di Papua

KESIMPULAN

Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Motivasi atlet Maluku pada PON ke XX 2021 masuk pada kategori tinggi yaitu sebesar 65,12% atau sebanyak 28 atlet
2. Motivasi atlet dilihat dari masing-masing variabel indikator mengenai motivasi atlet Maluku pada PON ke XX 2021 di Papua pada indikator motivasi interensik lebih mengarah pada kategori tinggi yaitu sebesar 65,12% atau sebanyak 28 atlet, indikator motivasi eksterinsik lebih mengarah pada kategori tinggi yaitu sebesar 58,14% atau sebanyak 25 atlet. Hal ini menunjukkan bahwa atlet Maluku memiliki motivasi berprestasi yang tinggi mengikuti kejuaraan PON ke XX di Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Erjati, A. (2014). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Elex Media Komputindo.
- Komarudin. (2016). *Psikologi Olahraga Latihan Keterampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 19,108.
- Selviana, N. dan. (2012). Prestasi Olahraga Paralimpian Indonesia: Kajian Perspektif Psikologis. *Jurnal Iptek Olahraga*, 14(3): 288(Kementerian Pemuda dan Olahraga R.I. Jakarta).
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipaham*. Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2015). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cetakan Pertama)*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak.